

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Aan Melinia

aanmelinia2000@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the affect of Intellectual Capital on firm value with financial performance as an intervening variable. The intellectual capital was measured by Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™). Meanwhile the components of VAIC™ were taken from companies' resources namely, physical capital (VACA), human capital (VAHU), and structural capital (STVA). The financial performance referred to ROA (return On Asset) as the intervening variable and firm value was measured by PBV (Price Book Value). The population was banking companies that go public and were listed on Indonesia Stock Exchange during 2017-2021. In line with that, There were 85 sampler taken. Moreover, the date analysis technique used linear regression in order to analyze the date and used path analysis in order to know the effect of the mediating variable. The result concluded that Intellectual Capital (VAIC™) had a significant effect on financial performance (ROA) and had a direct effect on firm value (PBV). In addition, financial performance (ROA) could mediate the relationship between Intellectual Capital (VAIC™) on firm value (PBV).

Keywords: intellectual capital, financial performance, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Modal Intelektual diukur dengan *value added intellectual coefficients* (VAIC™). Komponen dari pada VAIC™ berasal dari sumber daya perusahaan yaitu *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diprosikan dengan ROA (*Return on Asset*) sebagai variabel perantara dan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data yang diperoleh 85 sampel. Penelitian ini menggunakan regresi linier untuk menganalisis data dan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh mediasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa variabel *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan mempunyai pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan (PBV). Disamping itu kinerja keuangan (ROA) mampu memediasi hubungan variabel *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: *intellectual capital*, kinerja keuangan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam bisnis bidang ekonomi membuat dampak perubahan dengan signifikan terhadap mekanisme pengaturan sebuah bisnis dan penentuan pengambilan strategi bersaing. Solikhah *et al.*, (2010) menyatakan bahwa para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Banyaknya persaingan yang semakin sengit dan perkembangan teknologi informasi yang tidak lagi hanya bersifat dinamis tetapi juga inovatif memaksa para pelaku usaha untuk mengubah cara mereka menggerakkan bisnis.

Menurut teori *resorce based theory*, perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan dapat memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya ini dapat berupa aset tak

berwujud dan juga aset berwujud. Pada aset berwujud dapat dinilai dari neraca, sedangkan menjadi hal yang sulit dalam mengukur dan mengidentifikasi aset tak berwujud. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tak berwujud adalah *intellectual capital* yang menjadi fokus perhatian di segala bidang (Solikhah *et al.*, 2010).

Berkembangnya *Intellectual capital* menghasilkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Pengukuran terhadap *Intellectual capital* yang merupakan penggerak nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif semakin meningkat. Pengukuran yang tepat atas modal intelektual juga masih terus di kembangkan.

Penyusunan laporan keuangan perusahaan adalah bentuk tanggung jawab pihak perusahaan terhadap para pihak yang berkepentingan. Terbatasnya laporan keuangan dalam mengungkap nilai perusahaan dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang memadai. Terdapat kesulitan dalam pengukuran modal intelektual secara langsung. Namun Pulic (1998) menunjukkan bahwa pengukuran secara tidak langsung pada modal intelektual dapat dilakukan dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAIC™*). Konsep nilai tambah merupakan indikator secara menyeluruh dari kesuksesan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Komponen yang utama dari VAIC™ dapat diukur dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA-*Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU-*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA-*Structural Capital Value Added*). Tujuan utama ekonomi yang menggunakan dasar pengetahuan merupakan langkah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk mendapatkan *value added* tersebut, dibutuhkan pengukuran yang tepat tentang *physical capital* (dana keuangan) dan *intellectual potential* (dicerminkan oleh karyawan dalam segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). selanjutnya, VAIC™ menunjukkan kinerja kedua sumber daya tersebut secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Jika nilai perusahaan semakin meningkat karena *Intellectual capital*, maka pasar akan memberikan nilai yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki nilai perusahaan lebih rendah. Nilai perusahaan ini merupakan nilai tambah (*Value Added*) yang dapat meningkatkan keuangan perusahaan. Esti (2014) menunjukkan melalui penelitian miliknya bahwa pengaruh *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAIC™). Esti menggunakan regresi linies, pengujian mediasi dilakukan dengan tes sobel dan uji t 2 model dimana model 1 menguji pengaruh VAIC™ terhadap ROA dan model 2 menguji pengaruh VAIC™ dan ROA terhadap PBV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkini yang dilakukan oleh Ilham (2016) mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan mediasi dari kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan metode *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC™). Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) dan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor akan memberikan penilaian yang lebih kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi, kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif oleh pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (2) Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tujuan yang

diharapkan dalam penelitian ini adalah: Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, Untuk menguji bagaimana kinerja keuangan dapat menjadi variabel intervening pada hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Resource Based Theory

Resource Based Theory (RBT) merupakan teori yang menyatakan saat perusahaan memiliki sumber daya yang unggul maka perusahaan akan mencapai keunggulan. Teori ini berasal dari suatu pemikiran yang berkembang dalam teori keunggulan kompetitif perusahaan dan manajemen strategik (Solikhah *et al*, 2009). Pada teori ini sumber daya yang dianggap paling strategis dan signifikan dari perusahaan adalah pengetahuan. Memahami sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dalam membaca peluang dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain, tidak mudah ditiru, dan tidak tergantikan. Pada saat aset berwujud dan aset tak berwujud dapat disatukan maka akan menjadi strategi potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pasar modal akan memberikan nilai lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual lebih besar, saat berada pada pasar efisien (Solikhah *et al*, 2009).

Stakeholder Theory

Stakeholder theory ini menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat pada stakeholder karena perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri (Ghozali dan Chariri, 2007). Walaupun sebetulnya upaya memaksimalkan laba merupakan hal yang wajar bagi perusahaan, walaupun semua pakar keuangan korporasi menyepakati bahwa tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan bukan memaksimalkan laba, melainkan memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan (Mardiyanto, 2009:3). *Stakeholder* pada teori ini menjadi pertimbangan bagi perusahaan karena memiliki peranan dan kekuasaan yang penting. *Stakeholder* ini adalah para pihak dalam bentuk perorangan atau entitas yang mempunyai kepentingan dalam penentuan kinerja perusahaan. Para pihak yang menjadi pemangku kepentingan ini biasanya adalah Pemilik, Manajer, Karyawan, Pelanggan, Kreditur, dan Pemerintah. *Stakeholder Theory* ini memiliki tujuan antara lain membantu manajer korporasi memahami lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengolahan secara lebih efektif antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Walaupun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori ini adalah untuk membantu manajer korporasi dalam melakukan peningkatan pada nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka dan melakukan minimalisir pada kerugian bagi *stakeholder*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja dari sebuah perusahaan sebaiknya didefinisikan sebagai fungsi penggunaan yang efektif dan efisien dari aset berwujud maupun tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan atau *intellectual ability*. Sehingga hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa nilai tambah merupakan instrument pengukuran yang lebih akurat dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan. Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) dalam penelitiannya memperoleh hasil *intellectual capital* (VAIC™) memiliki pengaruh positif dengan kinerja keuangan. Sehingga hipotesis dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:
H₁: Kinerja keuangan dapat dipengaruhi secara positif oleh *Intellectual Capital* (IC).

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan *intellectual capital* yang mumpuni akan dapat meringankan perusahaan dalam memenuhi harapan *stakeholder*. Oleh sebab itu akan berdampak pada apresiasi atas keunggulannya sehingga ada rasa aman dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pertambahan investasi tersebut akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widarjo (2011) telah membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan PBV. Dari uraian tersebut dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pengaruh Positif *Intellectual Capital* (IC) terhadap Nilai Perusahaan.

Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan.

Investasi yang dilakukan dari model intelektual dalam laporan keuangan merupakan selisih nilai pasar dan nilai buku. Artinya investor yang berminat untuk berinvestasi akan melihat efisiensi dari hasil serta model intelektual yang telah ditentukan. Hal ini akan berdampak pada efektifitas dalam mengelola kinerja keuangan secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ilham (2016), Sunarsih (2012) menjelaskan bahwa *intellectual capital* membutuhkan mediasi untuk mempengaruhi nilai perusahaan dan dalam penelitian tersebut telah dibuktikan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai rasio *price book value*. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Hubungan *Intellectual Capital* (IC) terhadap nilai perusahaan mampu dimediasi kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif. Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan pada penelitian jenis kuantitatif ditekankan untuk pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi merupakan sebuah subyek yang akan ditentukan kualitasnya kemudian ditetapkan penelitian untuk ditarik kesimpulan. Kemudian ditetapkan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dengan periode antara 2017 sampai 2021. Data pada populasi ini didapatkan melalui *database* laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs www.idx.co.id.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan bank umum yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan periode 2017-2021. (3) Laba bank diperoleh selama pengamatan 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian berupa dokumentasi, yang bertujuan untuk melakukan identifikasi dari karakteristik dokumen atau data yang diharapkan hasil deskripsinya dapat obyektif. Sumber data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan tahunan dan harga saham setelah laporan keuangan tahunan dipublikasikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 yang diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Nilai Perusahaan

Penelitian ini menggunakan nilai pasar dalam menentukan nilai perusahaan, karena tingginya harga saham akan berdampak pada keuntungan yang dapat diraih pemegang saham, hal ini tercermin dari harga saham yang dibeli investor. Ukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan *price to book value* (PBV) yang merupakan keterkaitan harga saham pasar dan nilai buku. Dalam mengukur rasio PBV membandingkan harga pasar saham (*closing price*) dengan nilai buku per saham, dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar}}$$

Intellectual Capital

Intellectual capital dalam penelitian ini diproksikan dengan VAICTM. dengan cara *Intellectual capital* dihitung berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital/capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Gabungan ketiganya inilah yang disebut VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1999). Formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut Ulum *et al.*, (2007):

$$\text{Value Added} = \text{Output} - \text{Input}$$

$$\text{Value Added Capital Employed (VACA)} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$$

$$\text{Value Added Human Capital (VAHU)} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$$

$$\text{Structural Capital Value Added (STVA)} = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

$$\text{Value Added Intellectual Coefficient (VAIC}^{\text{TM}}) = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Kinerja Keuangan

Cerminan kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola serta cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mengalokasikan untuk operasional perusahaan secara efektif, dimana kinerja keuangan dimanfaatkan untuk mendapatkan laba dari operasionalnya. Oleh karena itu salah satu alat ukur yang digunakan berupa rasio *return on asset* berupa hasil laba atas usaha yang dilakukan secara efisien pemanfaat total aset yang dimiliki. *Return on asset* adalah perbandingan laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan, yang dapat dirumuskan:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang akan diteliti sehingga mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan pengukuran yang mencakup minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah data yang distandarisasi dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan

probability plot. Menurut Ghozali (2017) petunjuk yang dapat dipercaya yaitu melihat probability plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain menggunakan grafik normal probability plot, terdapat salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu Kolmogorov Smirnov dengan kriteria jika nilai signifikan $> 0,05$ data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai *variance inflation factor* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan apabila variance berbeda akan terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2017) terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan ketentuan apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk bergelombang melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1, jika terdapat korelasi maka dianggap sebagai masalah autokorelasi (Ghozali, 2017). Untuk cara menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Apabila nilai DW diatas 2 maka terjadi autokorelasi negatif, nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, apabila variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Menurut Ghozali (2016:13) regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penelitian ini regresi linier berganda menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAICTM + e_1 \quad (1)$$

$$PBV = \alpha + \beta_2 VAICTM + \beta_3 ROA + e_2 \quad (2)$$

Keterangan:

ROA : Kinerja keuangan (*return on assets*)

VAICTM : Modal intelektual (VAICTM)

PBV : Nilai perusahaan (*price to book value*)

- β_1 : Koefisiensi jalur ROA dan VAIC™
- β_2 : Koefisiensi jalur PBV dan VAIC™
- β_3 : Koefisiensi jalur PBV dan ROA
- e1 : Residual kinerja keuangan
- e2 : Residual nilai perusahaan

Koefisien Determinasi R-Square (R²)

Koefisien determinasi R-Square mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1. Nilai R² yang memiliki nilai kecil menggambarkan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu maka variabel independen untuk memprediksi variabel dependen dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan.

Uji Statistik F

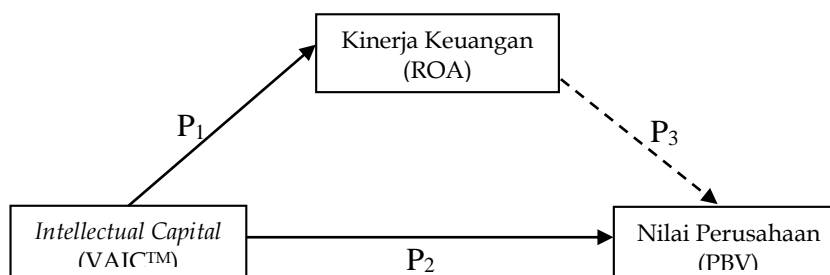
Uji kelayakan modal bertujuan untuk mengetahui variabel independen keseluruhan dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikansi 0,05. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian, kriteria tersebut sebagai berikut: apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen dapat dikatakan layak untuk menjelaskan variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen dapat dikatakan tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui adanya tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengujian secara parsial sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi t < 0,05 maka hipotesis diterima sehingga variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak sehingga variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis jalur (Path Analysis)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path Analysis*) yang merupakan pengembangan langsung dari bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel. Dalam analisis jalur ini digunakan karena dapat menerangkan pengaruh suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen serta dapat mengetahui apakah pengaruhnya bersifat langsung atau dimediasi oleh variabel lain (Ghozali, 2016: 157). Untuk melihat pengaruh variabel mediasi prosedur yang dilakukan pada Gambar 1:



Gambar 1
Model Analisis Jalur

Berdasarkan model analisis jalur pada Gambar 1, dapat dinyatakan bentuk persamaan struktural analisis dan jalur yang meliputi *intellectual capital* sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening yang dapat diuraikan sebagai berikut: Pada persamaan (1) standarize koefisien untuk *intellectual capital* diukur dengan VAIC™ akan memberikan nilai p1 pada kinerja keuangan (ROA). Sedangkan pada persamaan (2) koefisien untuk *intellectual capital* diukur dengan VAIC™ memberikan nilai p2 pada nilai perusahaan (PBV) dan kinerja keuangan (ROA) akan memberikan nilai p3 pada nilai perusahaan (PBV).

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh langsung VAIC}^{\text{TM}} \text{ ke ROA} &= p1 \\
 \text{Pengaruh tidak langsung VAIC}^{\text{TM}} \text{ ke ROA ke PBV} &= p2 \times p3 \\
 \text{Total Pengaruh (Korelasi) VAIC}^{\text{TM}} \text{ ke PBV} &= p1 + (p2 \times p3)
 \end{aligned}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

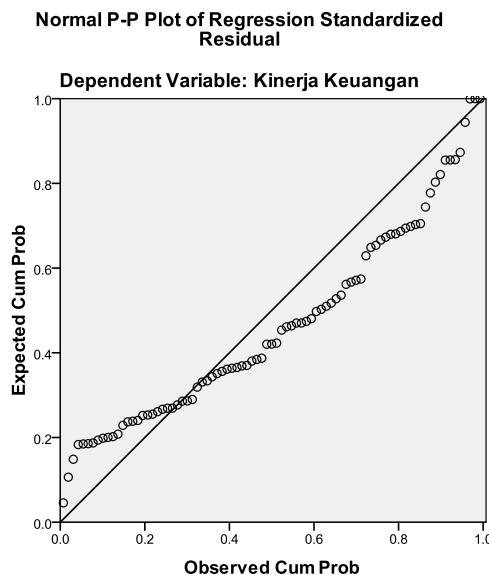
Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Nilai Perusahaan | 85 | 0.40 | 46.00 | 2,2314 | 4.97298 |
| Kinerja Keuangan | 85 | .10 | 9.15 | 1.7915 | 1.76912 |
| Intelectual Capital | 85 | -15.92 | 8.90 | 4.8262 | 3.87215 |
| Valid N (listwise) | 85 | | | | |

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 hasil *output* yang telah diolah menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa jumlah sampel data sebanyak 85 berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan selama periode 2017-2021.

Uji Asumsi Klasik Model 1
Uji Normalitas Model 1



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Model 1
 Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Terdapat salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu *Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang telah diolah menggunakan SPSS:

Tabel 2
Hasil Analisis Uji Normalitas Model 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 85 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.42540199 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .153 |
| | Positive | .153 |
| | Negative | -.147 |
| Test Statistic | | 1.408 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .061 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 uji *kolmogorov smirnov* dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0,061 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas Model 1

Tabel 3
Hasil Analisis Uji Multikolineritas Model 1

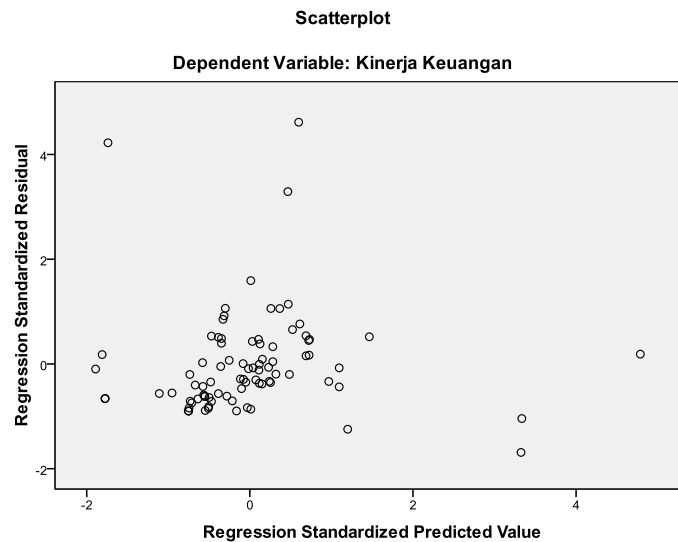
| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Intelectual Capital | 1.000 | 1,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari data sampel yang diolah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Demikian pula dengan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari data sampel yang diolah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas Model 1



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 3 hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola, menyebar diatas serta dibawah angka 0. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi Model 1

Tabel 4
Hasil Analisis Uji Autokorelasi Model 1
Model Summary^b

| Model Regresi | Batasan DW Bebas Autokorelasi | | Hasil DW | Kesimpulan |
|---------------|-------------------------------|----------------|----------|--------------------|
| | Batas Minimum | Batas Maksimum | | |
| 1 | -2,00 | +2,00 | 1,519 | Bebas Autokorelasi |

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat ditunjukkan hasil uji autokorelasi yang menggunakan Durbin Watson memiliki nilai sebesar 1,519. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai durbin watson yang berada diantara -2.00 dan +2,00. Maka dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi tidak terjadi.

Analisis Regresi Berganda Model 1

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | .808 | .457 | |
| Intellectual Capital | .139 | .074 | .202 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengolahan data regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,808 + 0,139VAICTM + \varepsilon$$

Koefisien Determinasi R-Square (R²) Model 1

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Derterminasi R² Model Persamaan I
Model Summary^b

| Model | R | RSquare | Adjusted RSquare | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|---------|------------------|----------------------------|
| 1 | ,260 ^a | ,177 | ,057 | 1,43396 |

a. Predictors: (constant), Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan perolehan nilai koefisien determinasi (RSquare) 0,177 dapat diartikan kontribusi yang didapatkan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh *intellectual capital* (VAICTM) dengan prosentase 17,7%. Kontribusi sisanya 82,3% pada variabel diluar penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t) Model 1

Tabel 7
Hasil Uji Statistik t Model Persamaan 1
Coefficients^a

| Model | B | Sig. | α | Keputusan |
|--------------|------|-------|------|-----------|
| 1 (Constant) | .808 | 0.081 | | |
| VAICTM | .139 | 0.026 | 0.05 | Diterima |

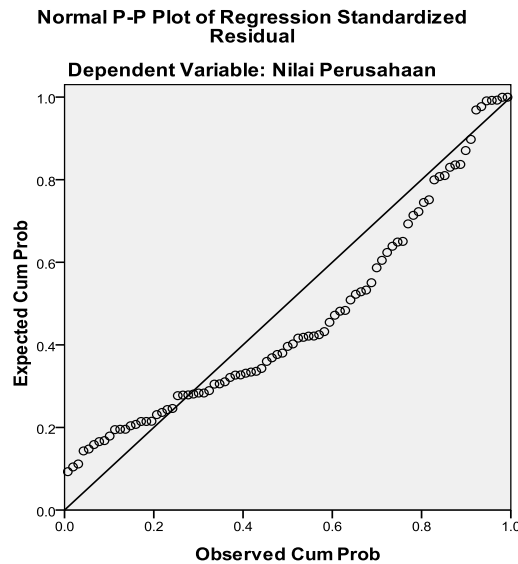
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji statistik t dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis variabel *Intellectual Capital* (IC) memperoleh koefisien regresi sebesar 0,139 dengan arah positif (searah) dengan nilai signifikan (0,026 < 0,05) sehingga *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Uji Asumsi Klasik Model 2

Uji Normalitas Model 2



Gambar 4
Hasil Uji Normalitas Model 1
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Terdapat salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu *Kolmogorov Smirnov*. Tabel 8 ini hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang telah diolah menggunakan SPSS:

Tabel 8
Hasil Analisis Uji Normalitas Model 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 85 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.16162068 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .157 |
| | Positive | .157 |
| | Negative | -.105 |
| Test Statistic | | 1.447 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .067 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 uji *kolmogorov smirnov* dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0,067 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas Model 2

Tabel 9
Hasil Uji Multikolineritas Model 2

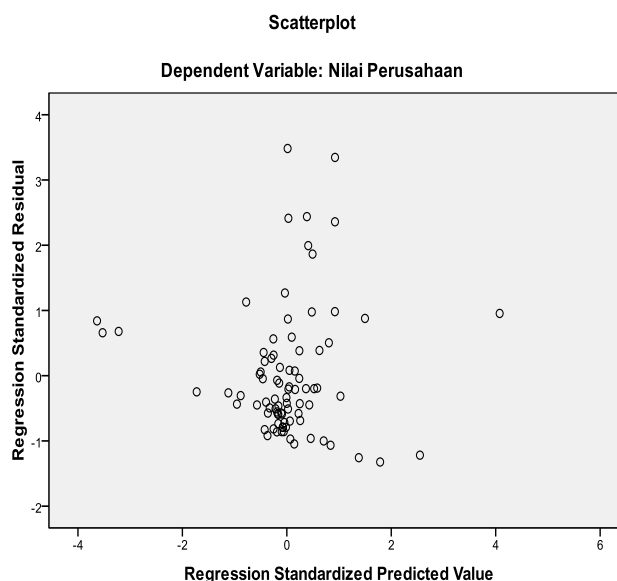
| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Kinerja Keuangan | 0.959 | 1,042 |
| Intellectual Capital | 0.959 | 1,042 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari data sampel yang diolah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Demikian pula dengan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari data sampel yang diolah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas Model 2



Gambar 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 5 hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik dalam scatterplot tidak membentuk pola, menyebar diatas serta dibawah angka 0. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi Model 2

Tabel 10
Hasil Analisis Uji Autokorelasi Model 2
Model Summary^b

| Model Regresi | Batasan DW Bebas Autokorelasi | | Hasil DW | Kesimpulan |
|---------------|-------------------------------|----------------|----------|--------------------|
| | Batas Minimum | Batas Maksimum | | |
| 1 | -2,00 | +2,00 | 1,660 | Bebas Autokorelasi |

Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 dapat ditunjukkan hasil uji autokorelasi yang menggunakan Durbin Watson memiliki nilai sebesar 1,660. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai durbin watson yang berada diantara -2,00 dan +2,00. Maka dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi tidak terjadi.

Analisis Regresi Berganda Model 2

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model Persamaan 2

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2,545 | ,382 | |
| | Kinerja Keuangan | ,231 | ,090 | ,265 |
| | Intellectual Capital | ,215 | ,062 | ,359 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 hasil pengolahan data regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 2,545 + \beta_{10,215}VAICTM + \beta_{20,223}ROA + \epsilon_i$$

Koefisien Determinasi R-Square (R²) Model 2

Tabel 12
Uji Koefisien Derterminasi R2 Model 2
Model Summary^b

| Model | R | R _{Square} | Adjusted R _{Square} | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|---------------------|------------------------------|----------------------------|
| 1 | ,401 ^a | ,291 | ,240 | 1,17570 |

a. Predictors: (constant), Intellectual Capital, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12 Nilai koefisien determinasi R_{square} yaitu 0,291, artinya nilai perusahaan dapat dijelaskan dari kontribusi variabel *intellectual capital* serta kinerja keuangan dengan prosentase yaitu 29,1% prosentase sisanya yaitu variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini sebesar 70,9%.

Uji Statistik F

Tabel 13
Hasil Uji F
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 21,667 | 2 | 10,834 | 7,838 | ,001 ^a |
| | Residual | 113,346 | 82 | 1,382 | | |
| | Total | 135,014 | 84 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13 Besaran tingkat penyimpangan ditentukan 0,05, menunjukkan adanya pengaruh signifikan *intellectual capital*, kinerja keuangan mempengaruhi nilai

perusahaan dibuktikan perolehan nilai uji sebesar $0,001 \leq 0,05$ artinya model regresi ini layak digunakan pada uji selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t) Model 2

Tabel 14
Hasil Uji Statistik t Model 2
Coefficients^a

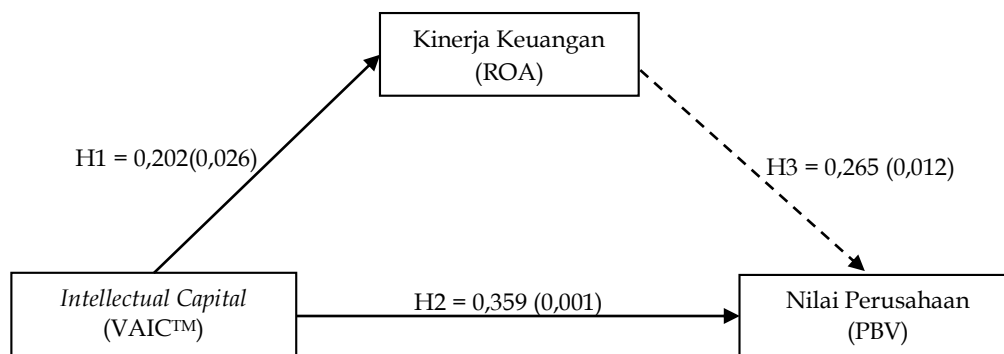
| Model | B | Sig. | α | Keputusan |
|----------------------|-------|------|----------|-----------|
| 1 (Constant) | 2.545 | .000 | | |
| Kinerja Keuangan | .231 | .012 | 0.05 | Diterima |
| Intellectual Capital | .215 | .001 | 0.05 | Diterima |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 14 Pada hasil uji hipotesis *Intellectual Capital* (VAICTM) memperoleh koefisien regresi sebesar 0,215 dengan arah positif (searah) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima, karena *intellectual capital* dapat mempengaruhi secara positif nilai perusahaan. Hasil analisis uji hipotesis variabel kinerja keuangan (ROA) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,231 dengan arah positif (searah) dengan nilai signifikan 0,012 yang lebih kecil dari taraf ujinya 0,05 ($0,012 < 0,05$) artinya kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh *Intellectual Capital* (VAICTM) terhadap nilai perusahaan (PBV), maka hipotesis ketiga (H₃) diterima. Meningkatnya nilai *Intellectual Capital* (VAICTM) akan juga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang meningkat akan membuat investor percaya untuk membeli saham karena dianggap dapat memberikan *return* yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Uji Analisis Jalur (Path Analysis)



Gambar 6
Analisis Jalur Intellectual Capital (VAICTM)
 Sumber: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan Gambar 6, diperoleh hasil koefisien langsung 0,359 dan hasil koefisien tidak langsung sebesar 0,053. Hasil signifikansi variabel *intellectual capital* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,026 dan signifikansi nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan sebesar 0,012. Oleh karena itu hipotesis ketiga dapat diterima.

Pembahasan

Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian pertama menunjukkan hasil *Intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) oleh karena itu hipotesis pertama dapat diterima. Artinya semakin baik perusahaan dalam mengelola *Intellectual Capital* tersebut, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan manufaktur yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian kedua menunjukkan *Intellectual Capital* (VAIC™) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV) sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Artinya semakin baik perusahaan dalam mengelola *Intellectual Capital* tersebut, maka semakin meningkat pula nilai perusahaan di mata investor. Para *stakeholder* akan lebih menghargai perusahaan yang memiliki IC yang unggul daripada perusahaan lain karena IC yang unggul akan membantu perusahaan untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*. Sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan, para investor di pasar modal akan menunjukkan apresiasi atas keunggulan IC yang dimiliki perusahaan dengan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pertambahan investasi tersebut akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan Memediasi Hubungan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan kinerja keuangan (ROA) mampu memediasi secara persial hubungan *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap nilai perusahaan (PBV) sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Modal intelektual secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi kinerja keuangan artinya semakin efektif kinerja keuangan yang dikelola dengan baik oleh modal intelektual sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang didapat dari hasil pembahasan dimana adanya pengaruh positif *intellectual capital* (VAIC™) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Artinya kinerja keuangan perusahaan semakin efektif dan efisien mencerminkan semakin baik perusahaan mengelola aset yang didukung oleh *intellectual capital* meningkat. *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Indeks *intellectual capital* sendiri terdiri dari komponen VACA, VAHU dan STVA. Ketiga komponen indeks *intellectual capital* tersebut mempengaruhi penilaian investor atas harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi indeks *intellectual capital*, semakin tinggi pula kesediaan investor untuk mengeluarkan biaya atas harga saham perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya indeks *intellectual capital* meningkat pula nilai perusahaan. Kinerja keuangan (ROA) mampu memediasi pengaruh secara tidak langsung pengaruh *intellectual capital* (VAIC™) terhadap nilai perusahaan. artinya semakin baik sumber daya perusahaan yang dibarengi kemampuan intelektual yang dikelola secara efektif berdampak pada kinerja keuangan sehingga meningkatnya nilai perusahaan.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: Penelitian ini memiliki keterbatasan sulitnya mengumpulkan data penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan peneliti sebagai berikut: Bagi Perusahaan dapat meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan *Value added intellectual coefficients* (VAIC™) berdasarkan tiga komponen yaitu; *capital*, *human* dan *struktural capital*. Disamping itu perusahaan perbankan berusaha untuk memiliki harga saham yang lebih besar yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan dengan demikian pasar akan percaya terhadap kinerja perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen. M.C., S.J. Cheng, dan Y.Hwang. 2005. An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performances. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2): 159- 176.
- Esti, S.J. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, dan A,Chariri., 2007. *Teori Akuntansi*. Badan PenerbitUNDIP. Semarang.
- Ilham, F.F. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Mardiyanto, H. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Solikhah.B., A.Rorman, dan W Mairanto. 2010. Impikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan pendekatan Simplistic Spesification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-15Oktober.
- Sunarsih, N.M. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin, 20-23 September.
- Tan, H.P., D.Plowman, dan P.Hancock. 2007. Intellectual Capital dan Financial Returns Perusahaan. *Journal Of Intellectual Capital*. 8(1): 76-95.
- Ulum, I. 2007. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Widarjo, W. 2011. Pengaruh modal Intelektual dan PengungkapanModal Intelektual pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Banda Aceh: 21-22 Juli.